UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKNDENGAN MENGGUNAKAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* DI KELAS VIII-3 SMP NEGERI 4 TEBING TINGGI

Muhammad Azhari
Guru SMP Negeri 4 Tebing Tinggi
Surel : muhammadazhari1109@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode Contextual Teaching Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. Pada tes awal terdapat 27 orang (90%) siswa yang belum tuntas dan sebanyak 3 orang siswa (10%) tuntas. Pada siklus I terdapat 10 orang siswa (33,33%) yang tuntas dan sebanyak 20 orang siswa (66,66%) belum tuntas. Pada siklus II terdapat 23 orang siswa (76,66) tuntas dan sebanyak 7 orang siswa (23,33) belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode contextual teaching learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode, Contextual Teaching Learning

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi pendidikan adalah masalah lembaga proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, untuk itu guru dituntut harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa karena siswalah yang menjadi subjek utama dalam belajar.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah dkk, 2006:72). Jika guru dapat menggunakan metode secara optimal dan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa maka siswa akan termotivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari nilai raport yang diperoleh dari guru Kelas VIII.Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yaitu 70. Siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 80% dari 30 siswa yaitu 24 siswa sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 20% dari 30 siswa yaitu 6 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dilatih berfikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa rendah dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PKN kurang

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan penggunaan media sehingga siswa cenderung pasif terhadap materi yang dijelaskan guru. Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda kurang baik dalam proses pembelajaran juga dalam perkembangan intelektual siswa. Siswa menjadi malas belajar, berfikir dan malas berkompetensi saat belajar sehingga akan mengakibatkan terciptanya siswa yang tidak terampil serta berintelektual dalam pembelajaran PKN siswa harus berfikir kritis, kreatif dan inovatif karena PKN adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala serta masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Adapun kompetensi dasar dari materi yang akan diteliti yaitu konstitusi di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Menggunakan Metode *Contextual Teaching Learning* di Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi T.A. 2015/2016."

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah tergambar permasalahan yang timbul di dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pokok bahasan Ketaatan Terhadap Perundang-undangan Nasional di Indonesia.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dikelas kurang bervariasi sehingga terkesan membosankan.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah "Metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat Meningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ketaatan Terhadap Perundang-undangan Nasional di Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi T.A 2015/2016".

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan metode C*ontextualTeaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Ketaatan Terhadap Perundang-undangan Nasional di Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi T.A 2015/2016 ?"

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode C*ontextualTeaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Ketaatan Terhadap Perundang-undangan Nasional di Indonesia di

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi T.A 2015/2016"

Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan hasil penelitian ini dapat bermamfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
   Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran serta membantu siswa dalam mencapai peningkatan hasil belajar khususnya dalam mata Pelajaran PKn.

2. Bagi Guru
   Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan metode CTL.
3. Bagi sekolah
   Memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.
4. Sebagai bahan usul kenaikan pangkat satu tingkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang berupa siklus. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilaksanakan diKelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi T.A 2015/2016. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII yang berjumlah36 siswa. Objek penelitian adalah CTL. CTL adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna yang ada pada bahan ajar yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, dan sosial.

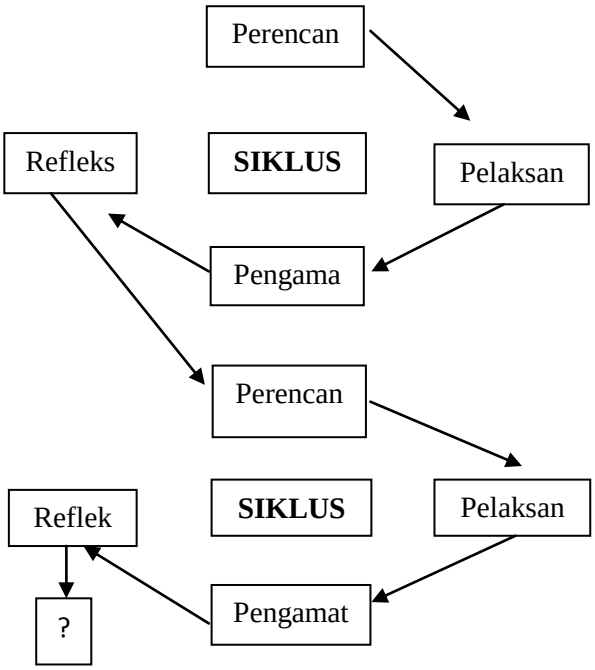
Lokasi dan Waktu Penelitian

PenelitianTindakan Kelas ini akan di laksanakan di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan (mulai kesiapan mengajar sampai pelaksanaan tindakan) Juli, Agustus, September T.A 2015/2016.

Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II diantaranya :

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295



Gambar Model Desain Tindakan Kelas Kemmis (dalam Arikunto 2006:16)

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka peneliti menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan sekenario pembelajaran dengan materi konstitusi di Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaan CTL. Perencanaan yang akan dilakukan yaitu :

Melakukan tes awal, untruk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Mempersiapkan metode pembelajaran CTL.
3. Mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran
4. Membuat lembar observasi
5. Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah:

a. Ada penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
b. Memotivasi siswa untuk berpartisivasi pada mata Pelajaran PKn.
c. Penyampaian materi pelajaran tentang konstitusi di Indonesia dengan menggunakan metode contextual teaching learning.
d. Menjelaskan beberapa contoh (konstitusi di Indonesia).
e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
f. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta memberikan tugas.
g. Menyuruh siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya.

c. Pengamatan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah: pelaksanaan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan tes yang telah disiapkan. Observasi

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

terhadap pelaksanaan metode contextual teaching learning dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang berkenaan dengan aktivitas belajar (memotivasi siswa dalam belajar).

d. Refleksi

Refleksi akan dilakukan berdasarkan hasil analisis data dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi akan dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah penggunaan metode CTL sudah berjalan secara efektif, dan yang terpenting tindakan ini akan dilakukan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan atau kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PKn (Pendidikan KewargaNegaraan) melalui model pembelajaran CTL.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan, antara lain:

1. Melakukan tes awal, untrukmengetahui kemampuan awal siswa sebelumkegiatan belajar mengajar dimulai.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Mempersiapkan metode pembelajaran CTL.
4. Mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran
5. Membuat lembar observasi
6. Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran)
b. Ada penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai, sebelum memulai pelajaran
c. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi pada mata Pelajaran PKn
d. Menyampaikan materi pelajaran tentang konstitusi di Indonesia dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.
e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
f. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta memberikan tugas kepada siswa.
g. Menyuruh perwakilan dari kelompok untuk membacakan hasil diskusinya serta menyuruh kelompok lain untuk bertanya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan tes yang telah disiapkan. Observasi terhadap pelaksanaan metode contextual teaching learning dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang berkenaan dengan aktivitas belajar serta memotivasi siswa dalam belajar.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II. Tahap ini mengamati segala

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

sesuatu yang terjadi dikelas pada pertemuan kedua.

Alat Pengumpulan Data

1. Observasi. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode contextual teaching learning dan kegiatan siswa.
2. Tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya tindakan.

Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Cotextual Teaching Learning* atau berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan rumus:

1. Hasil belajar siswa secara individu

Secara individu hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

(Hanafiah, 2009:54)

$$Sk = B - \frac{S}{O - 1}$$

Sk adalah skor yang diperoleh
B adalah jawaban yang benar
S adalah jawaban yang salah
O adalah kemungkinan jawaban yang benar

2. Nilai rata-rata secara klasikal

Dalam penelitian ini guru menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa kemudian dibagikan dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

(Aqib, 2010: 40)

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\overline{X} = nilai rata - rata$

$\sum X = jumlah\ semua\ nilai\ siswa$

$\sum N = jumlah\ siswa$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah seluruh siswa}} \text{ x } 100\%$$

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % menurut Aqib (2008:41) adalah:

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

3. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung . Cara tersebut dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko, checklist, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi untuk guru dilakukan saat guru mengajar di kelas dan observasi untuk siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar.

Cara menganalisis hasil observasi guru yaitu dengan menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \text{ x } 100\ \%$$

(Arikunto, 2005: 16)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pada pertemuan awal, sebelum dilaksanakan pembelajaran Contextual Teaching Learning siswa diberikan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada Pokok Bahasan Ketaatan Terhadap Perundangan-undangan Nasional di Indonesia. Bentuk tes yang digunakan adalah esay tes sebanyak 10 soal.

Setelah selesai membagikan soal, guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk menuliskan jawaban pada soal tersebut serta menuliskan nama dan kelas. Kemudian siswa mengerjakan soal tersebut. Hasil pretes siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa pada saat pretes dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Berdasarkan penelitian dapat dinyatakan bahwa dari 30 siswa diperoleh nilai sebagai berikut:

a. Yang memperoleh nilai 0,67 sebanyak 6 siswa dengan persentase 20%
b. Yang memperoleh nilai 2 sebanyak 8 siswa dengan persentase 26,66%
c. Yang memperoleh nilai 3,34 sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,66%
d. Yang memperoleh nilai 4,67 sebanyak 3 siswa dengan persentase 10% %
e. Yang memperoleh nilai 6 sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,66%
f. Yang memperoleh nilai 7,34 sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%

Berdasarkan tes awal di atas dapat di simpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan kurang memahami Pokok Bahasan Ketaatan Terhadap Perundangan-undangan Nasional di Indonesia. Kesulitan tersebut diakibatkan:

1. Siswa kurang memahami tentang materi konstitusi di Indonesia.
2. Siswa kurang mampu membedakan antara usaha pertanian dan usaha perkebunan.
3. Masih banyak siswa bermain-main pada saat menjawab soal yang diberikan.

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa Kelas VIII masih rendah dalam memahami Pokok Bahasan Ketaatan Terhadap Perundangan-undangan Nasional di Indonesia.

Untuk mengetahui tingkat presentasi dari ketuntasan klasikal maka guru menguraikanya pada tabel dibawah ini:

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	0,67	6	20%
2.	2	8	26,66%
3.	3,34	5	16,66%
4.	4,67	3	10%
5.	6	5	16,66%
6	7,34	3	10%
Jumlah		30	100%

Dari hasil jawaban siswa pada tes awal, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi konstitusi di Indonesia, untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus I.

Pelaksanaan Dan Hasil Penelitian

Pada Siklus I

a. Perencanaan
b. Pelaksanaan
c. Pengamatan

Lembar observasi untuk siswa siklus I

No	Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	Pelaksanaan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Terciptanya kerja sama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam pembelajaran		✓	
2.	Materi pelajaran saling menunjang terhadap kehidupan sehari-hari	✓		
3.	Menyenangkan bagi siswa, siswa tidak bosan	✓		
4.	Siswa belajar dengan gairah	✓		
5.	Siswa belajar dengan terintegrasi		✓	
6.	Siswa menggunakan berbagai sumber		✓	
7.	Siswa belajar dengan aktif		✓	
8.	Sharing dengan teman		✓	
9.	Siswa kritis dan guru aktif	✓		
10.	Hasil karya siswa seperti gambar hasil pertanian artikel ditempelkan di dinding.		✓	

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa yaitu tidak ada kerja sama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Materi pelajaran saling menunjang dengan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

kehidupan sehari-hari sehingga menyenangkan bagi siswa dan siswa bergairah dalam belajar serta siswa dapat berfikir kritis.

d. Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap seluruh materi yang telah diajarkan guru kepada siswa. Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan siklus I setelah semua materi diajarkan. Siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil-hasil yang diperoleh guru melalui pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan juga untuk mengetahui tingkat penguasan siswa mengenai sub Pokok Bahasan Ketaatan Terhadap Perundang-undangan Nasional di Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. Data-data yang diperoleh pada siklus I ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II untuk dapat meningkatkan pemahamn siswa tentang Perundang-undangan di Indonesia sehingga hasil belajar siswa pada Pelajaran PKn dapat meningkat.

Dari data hasil tes siklus I di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII sudah meningkat dibandingkan dengan hasil tes awal. Tetapi hasil belajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan rata-rata 5,69. Berdasarkan penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa dari 30 siswa diperoleh nilai sebagai berikut:

a. Yang memperoleh nilai 3,34 sebanyak 6 siswa dengan persentase 20%
b. Yang memperoleh nilai 4,67 sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%
c. Yang memperoleh nilai 6 sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%
d. Yang memperoleh nilai 7,34 sebanyak 10 siswa dengan persentase 33,33%
e. Yang memperoleh nilai 8,67 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,66%

Berikut ini disajikan persense nilai siswa pada postes siklus I. Analisis data tentang ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persen-tase (%)
1.	3,34	6	20%
2.	4,67	9	30%
3.	6	3	10%
4.	7.34	10	33,33%
5.	8,67	2	6,66
Jumlah		30	100%

Walaupun ada peningkatan hasil belajar pada siklus I ini namun pendekatan dalam pembelajaran dianggap masih kurang optimal sehingga siswa kurang aktif dan masih ribut sewaktu pembelajaran sedang berlangsung. Dilihat dari lembar observasi dan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan metode *contextual teaching learning* dalam pembelajaran agar indikator keberhasilan dapat tercapai dengan baik.

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Pelaksanaan Dan Hasil Penelitian Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar. Maka guru akan memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih memahami materi konstitusi di Indonesia sehingga nilai siswa akan meningkat dibandingkan dengan siklus I.

a. Perencanaan
b. Pelaksanaan
c. Pengamatan

Lembar observasi untuk siswa siklus II

No	Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	Pelaksanaan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Terciptanya kerja sama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam pembelajaran	✓		
2.	Materi pelajaran saling menunjang terhadap kehidupan sehari-hari	✓		
3.	Menyenangkan bagi siswa, siswa tidak bosan	✓		
4.	Siswa belajar dengan gairah	✓		
5.	Siswa belajar dengan terintegrasi			
6.	Siswa menggunakan berbagai sumber	✓		
7.	Siswa belajar dengan aktif			
8.	Sharing dengan teman	✓		
9.	Siswa kritis dan guru aktif	✓		
10.	Hasil karya siswa seperti gambar hasil pertanian artikel ditempelkan di dinding.	✓		

d. Refleksi

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan dalam tindakan sudah terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya. Dilihat dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah memahami maksud dan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana siswa sudah berani berinteraksi dengan guru dan mempertanyakan serta menjawab setiap pertanyaan guru. Dari data-data ini akan dijadikan acuan untuk mencukupkan kegiatan tersebut dengan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan tindakan yang dilakukan guru penggunaan metode *Contextual*

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Teaching Learning dalam pembelajaran pada Pokok Bahasan Ketaatan Terhadap Perundang-undangan Nasional di Indonesia yang dilakukan dalam pembelajaran sudah dikatakan optimal. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar pada pre tes dan pos test siklus I, dimana pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 7,42 (23 orang) dikatakan sudah tuntas dalam belajar dan persentase ketuntasannya 76,6%. Dengan demikian, pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan secara optimal, sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.Berikut ini disajikan persense nilai siswa pada postes siklus II. Analisis data tentang ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Nilai Postes Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketun-tasan %
1.	4,67	1	3,33%
2.	6	13	43,33%
3.	7,34	6	20%
4.	8,67	3	10%
5.	10	7	23,33%
Jumlah		30	

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

a. Pada tahap awal observasi masalah yang ditemukan guru adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn khususnya pada Pokok Bahasan Ketaatan Terhadap Perundang-undangan Nasional di Indonesia, hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa mudah merasa bosan dalam belajar.
b. Nilai hasil belajar siswa pada tahap tes awal sebelum diterapkan metode CTL dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yaitu Perundang-undangan di Indonesia pada mata Pelajaran PKn masih sangat rendah dengan arti masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dimana jumlah siswa yang berhasil mencapai atau sebanyak 6 orang dari 30 orang siswa.

Pembahasan

Berdasarkan temuan guru yang telah diuraikan, pelaksanaan pembelajaran pada Pokok Bahasan Perundang-undangan di Indonesia dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dalam proses pembelajaran menciptakan suasana aktif bagi siswa. Dengan menggunakan metode *Contextual*

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Teaching Learning ini siswa dapat lebih fokus dan bersemangat dalam belajar karena pada pembelajaran *Contextual Teaching Learning* materi pelajaran dihubungkan dengan situasi nyata siswa sehingga siswa semakin aktif dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dalam proses pembelajaran sudah terlaksana secara optimal. Dikatakan optimal karena langkah-langkah penerapan metode *Contextual Teaching Learning* sudah terlaksana sepenuhnya pada tahap tindakan. Sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat mulai dari pre test (tes awal), postes I dan pos tes II.

Aspek	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
Pretes	3	3,51	10%
Postes siklus I	10	5,69	33,33%
Postes siklus I	23	7,42	76,6%

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menerapkan metode *Contextual Teaching Learning* pada materi Ketaatan Terhadap Perundang-undanganNasional di Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mulai dari tes awal sampai postes siklus II.
2. Pada tes awalsebanyak 3 orang siswa (10%) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 3,42. Pada siklus I sebanyak 10 orang siswa (33,33%) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 5,69. Pada siklus II sebanyak 23 orang siswa (76,6%) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 7,42.
3. Metode *Contextual Teaching Learning* mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa dalam belajar tidak hanya sekedar menghafal atau mengingat fakta karena itu akan mudah dilupakan siswa.

Dengan melihat permasalahan dalam penelitian ini guru memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PKn khususnya dalam materi konstitusi di Indonesia, hendaknya di dalam proses pembelajaran materi diajarkan dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa.
2. Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan tentang penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

kemampuan guru sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

3. Kiranya guru menjadikan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa. Dan bukan sebatas ini saja, guru juga harus selalu menggali model – model atau metode – metode pembelajaran yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, dkk. 2006. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi AksaraMuhabbin Syah. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Grapindo Persada.

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295